

**PERAN PUSKESMAS DALAM MENGATASI PERILAKU
MEROKOK PADA REMAJA DI GAMPONG SIDOREJO
KECAMATAN LANGSA LAMA**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

**REZI MAULIANDA
NIM. 3022013105**

**Program Studi
Bimbingan Dan Konseling Islam**



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
1440 H / 2019 M**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa Sebagai Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan
Dan Konseling Islam

Oleh:

REZI MAULIANDA

NIM. 3022013105

Program Studi
Bimbingan Dan Konseling Islam

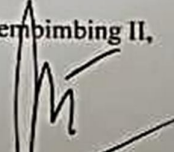
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Dr. H. Ramly M. Yusuf, MA
NIP. 19571010 198703 1 002

Pembimbing II,



Masdalifah Sembiring, MA
NIP. 19700705 201411 2 006

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pada Hari/Tanggal :

Selasa : 30 Juli 2019 M
27 Syawal 1440 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



Dr. H. Ramly M. Yusuf, MA
NIP. 19571010 198703 1 002

Sekretaris,



Masdalifah Sembiring, MA
NIP. 19700705 201411 2 006

Penguji I,



Zulkarnain, S.Ag, MA
NIP. 19740513 201101 1 001

Penguji II,

Muhammad Mukhlis, MA
NIDN. 2029108802

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Muhammad Nasir, MA
NIP. 19730301 200912 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Rezi Maulinda**

Nim : 3022013105

Fak./Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Gampong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Peran Puskesmas Dalam Mengatasi Perilaku Merokok Pada Remaja Di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama*" adalah benar hasil karya sendiri dan bersifat original. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, Juli 2019
Membuat Pernyataan



REZI MAULIANDA
NIM. 3022013105

ABSTRAK

Rezi, Maulinda, 2019. *Peran Puskesmas Dalam Mengatasi Perilaku Merokok Pada Remaja Di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama*, Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Masalah perilaku merokok pada remaja di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa merupakan masalah yang harus diperhatikan. Karena perilaku merokok pada remaja semakin hari semakin bertambah dan sepertinya masyarakat pun sudah menganggap itu hal yang wajar. Perilaku merokok pada remaja secara teori dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap. Pengetahuan yang rendah mengenai bahaya rokok akan menimbulkan sikap yang kurang peduli terhadap bahaya rokok, sikap yang kurang peduli terhadap bahaya rokok akan mendorong remaja untuk merokok karena biasanya dirinya dipengaruhi oleh pergaulan yang salah dan persepsi yang salah. Peneliti beranggapan bahwa Puskesmas/Dinas Kesehatan memiliki peran penting terhadap remaja yang kecanduan merokok sangatlah besar. Akan tetapi, bagaimana dengan peran Puskesmas dalam mengatasi perilaku merokok pada remaja di Gampong Sidorejo maka dibuatlah dalam suatu penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitiann ini antara lain: bagaimana peran Puskesmas dalam mengatasi perilaku merokok pada remaja di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama, dan faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama. Penelitian ini termasuk dalam metode studi kasus (*case studies*) dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap kejadian, proses, aktivitas, terhadap responden penelitian (remaja). Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah 2 (dua) orang dari anggota Puskesmas/Dinas Kesehatan dan 4 (empat) orang remaja di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan hasil penelitian ini antara lain: Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama antara lain: 1) ingin menunjukkan jati diri sebagai laki-laki, 2) pengaruh teman, 3) pengaruh orang tua yang perokok, dan 4) pengaruh iklan. Sedangkan peran yang sudah dilakukan puskesmas antara lain: 1) memberikan informasi tentang bahaya rokok bagi kesehatan, 2) menjadi model perilaku tidak merokok, 3) membuat contoh kawasan dilarang merokok (*no smoking*) dan 4) memberi edukasi kepada remaja melalui orang tua.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah Swt, sebagaimana Allah Swt telah memberi rahmat dan karunia kepada kita semua. Shalawat dan salam marilah kita sampaikan kepada junjungan alam, Nabi Muhammad Saw, sebagaimana beliau telah menjadi Rasul Allah Swt untuk memberikan cahaya Islami kepada seluruh umat manusia.

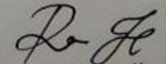
Berkat rahmat dan hidayah dari Allah Swt, skripsi yang berjudul: *“Peran Puskesmas Dalam Mengatasi Perilaku Merokok Pada Remaja Di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama”* ini telah selesai saya susun. Skripsi ini sengaja disusun bertujuan untuk melengkapi syarat akhir dalam mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 (S 1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan/Prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa yang telah memimpin Perguruan Tinggi ini dimana saya menimba ilmu pengetahuan di dalamnya.
2. Bapak Dr. Muhammad Nasir, MA., selaku Dekan Institut Agama Islam Negeri Langsa.
3. Bapak Dr. H. Ramli M. Yusuf, MA., dan Ibu Masdalifah Sembiring, MA selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan penelitian dan penyelesaian skripsi ini dengan sebaik mungkin.

4. Bapak Geuchik beserta Perangkat Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama yang telah berkenan menjadi Responden penelitian yang telah memberikan banyak informasi yang diperlukan.
5. Pimpinan Puskesmas dan para petugas kesehatan di Kecamatan Langsa Lama yang memberikan banyak informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.
6. Ucapan terimakasih saya kepada Ayahanda, Ibunda dan seluruh keluarga yang telah berjasa besar dalam mendidik, membimbing, memotivasi serta mendoakan agar perkuliahan ini selesai sehingga saya bisa menjadi seperti sekarang ini.
7. Ucapan terimakasih kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penelitian.

Skripsi ini telah tersusun sedemikian rupa, namun kekurangan dan kejanggalan masih juga didapati. Maka peneliti sangat mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Akhirnya, kepada Allah Swt saya mohon ampun dan jika terdapat kesalahan dalam penelitian ini bukanlah hal disengaja. Selanjutnya, kepada Allah Swt jualah saya serahkan segalanya.

Langsa, Juli 2019
Yang Membuat Pernyataan


Rezi Maulianda
NIM. 3022013105

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN SAMPUL DEPAN	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Penjelasan Istilah	7
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	9
F. Kerangka Teori	9
G. Kajian Terdahulu	12
H. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Peran Puskesmas	17
1. Pengertian Puskesmas.....	17
2. Tugas dan Fungsi Puskesmas.....	18
3. Organisasi Puskesmas.....	20
B. Perilaku Merokok Dalam Konsep Behaviorisme	21
1. Perilaku Merokok	21
2. Tahapan Perilaku Merokok.....	25
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok.....	28

C. Merokok Dalam Pandangan Islam	29
1. Hukum Merokok Menurut Ulama	29
2. Fatwa MUI Tentang Diharamkannya Rokok	36
D. Remaja	39
1. Pengertian Remaja	39
2. Deskripsi Perilaku Remaja	42
3. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku (Akhlak) Remaja	44
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	50
C. Sumber Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Gambaran Umum Gampong Sidorejo	55
C. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama	57
D. Peran Puskesmas Dalam Mengatasi Perilaku Merokok Pada Remaja di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama	65
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran-saran	80
DAFTAR KEPUSTAKAAN	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk	55
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Menurut Usia	56
Tabel 4.3. Jumlah Penduduk dilihat dari Mata Pencaharian	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang mengalami perkembangan dan perubahan yang sangat pesat. Perkembangan menuju dewasa, anak mengalami berbagai perubahan meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis dan perubahan sosial. Masa remaja biasanya berkisar usia 13 tahun (remaja awal) dan usia 18 tahun (remaja akhir), setelah itu barulah seseorang mengalami masa dewasa.

Menurut Hurlock, masa remaja (*adolesen*) adalah peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, anak-anak mengalami pertumbuhan cepat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk jasmani sikap, cara berfikir dan bertindak, tetapi bukan juga orang dewasa yang telah matang. Masa remaja, sebagaimana yang dijelaskan oleh Hurlock diperkirakan pada usia 13 tahun dan berakhir kira-kira usia 18 tahun.¹

Remaja sebagai sosok sosial di masyarakat sedang berada dalam proses berkembang yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan karena kondisi mereka masih belum lengkap dalam memahami perilaku baik dan wawasan tentang diri dan lingkungan, juga pengalaman dalam menentukan arah

¹Elizabeth B. Hurlock, *Development Psychology (Psikologi Perkembangan)*, diterjemahkan oleh Istiwidayanti dan Soejarwo, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980), h. 3.

kehidupannya. Di samping ini, proses perkembangan individu tidak selalu berlangsung secara mulus tanpa adanya suatu masalah atau problem.

Sehingga bukanlah hal yang aneh apabila pada saat ini banyak didapatkan remaja, baik diperkotaan maupun di desa-desa melakukan hal yang layaknya seorang sudah dewasa yaitu merokok. Berdasarkan data Sensus Nasional Indonesia pada tahun 2001, sebanyak 31,5 % penduduk Indonesia umur 15 tahun ke atas adalah perokok. 60 % perokok menjadi kecanduan pada rokok sebelum mereka berusia 14 tahun. Jumlah perokok remaja di Indonesia tertinggi di dunia, sekitar 13,2 % remaja dari total populasi laki-laki perokok. Berbagai penelitian telah dilakukan dan menunjukkan bahwa kebiasaan merokok merupakan perilaku buruk yang dapat merusak tubuh manusia.²

Seharusnya ada lembaga khusus yang bisa menaungi remaja seperti sekolah, lembaga swadaya masyarakat dan lembaga desa turut serta mencegah perilaku kebiasaan merokok para remaja. Salah satu upaya positif dalam mengatasi perilaku merokok pada remaja adalah mengajak atau menyuruh remaja dalam berbuat baik dan melarangnya dari perbuatan yang tidak baik, contohnya melarang remaja merokok. Firman Allah Swt dalam QS. Ali Imron ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Artinya: *“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.”* (QS. Ali Imron ayat 110).³

² Riset Kesehatan Dasar Indonesia, *Hidup Sehat Tanpa Rokok*, (Yogyakarta: 2014) h. 5.

³ Departemen Agama R.I, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta : Karya Insani Indonesia, 2007), h. 102.

Berddasarka ayata di atas, umat Islam berkewajiban beramar *ma'ruf dan nahi munkar* (menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar) kepada sesama. Untuk itu masyarakat merupakan ujung tombak untuk mengajarkan dan memberikan contoh yang baik kepada remaja untuk memberikan perilaku yang baik terutama menjauhkan kebiasaan merokok yang membutuhkan dedikasi tinggi dalam masalah ini. Setiap ucapan, sikap, tindakan serta perilaku masyarakat dan pemimpin di desa senantiasa menjadi teladan atau bagi remaja. Tugas masyarakat sebagai *role model* atau pemberi contoh yang baik sangat mempengaruhi perilaku merokok karena hampir 80 % remaja merokok diakibatkan melihat orang lain merokok yang ada di masyarakat seperti pada orang tua dan teman.

Dalam dunia kesehatan mental dikenal dengan perkataan “mencegah lebih baik dari pada mengobati”. Oleh karena itu, penafsiran perkataan tersebut bisa didefinisikan sebagai pengaruh positif lingkungan menjadi hal yang utama. Lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap individu. Maka, lingkungan yang kira-kira akan memberikan dampak negatif kepada individu yang berada dalam lingkungan tersebut harus diubah sehingga dampak negatif yang sudah dapat diperkirakan itu tidak menjadi kenyataan.⁴

Lingkungan positif yang bisa mempengaruhi perilaku merokok remaja dimaksud adalah puskesmas. Tugas utama puskesmas adalah memberikan contoh yang baik kepada masyarakat lainnya khususnya memperhatikan dengan pelayanan bantuan kepada remaja, berkenaan dengan pengembangan kondisi

⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 203.

kehidupan efektif sehari-hari dan penanganan kondisi kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar, melalui berbagai jenis layanan.⁵

Sesungguhnya peran puskesmas di masyarakat harus bisa memberikan upaya pencegahan terhadap remajanya untuk tidak merokok. Karena masa sekarang, perilaku merokok merupakan perilaku yang umum dijumpai. Perokok berasal dari berbagai kelas sosial, status, serta kelompok umur yang berbeda. Hal ini terjadi karena rokok dapat dengan mudah didapatkan.

Kondisi remaja di zaman sekarang sudah sangat candu dengan merokok sedangkan para remaja tidak pernah melihat dampak dari merokok itu. Untuk itu perlu adanya peran puskesmas/dinas kesehatan di samping peran masyarakat untuk sama-sama ikut memberikan nasehat dan bimbingan kepada para serta menegur remaja-remaja yang masih berstatus pelajar agar bisa menghindari merokok. Seperti yang peneliti lihat pada remaja di Gampong Sidorejo.

Gampong Sidorejo merupakan salah satu gampong yang berada di wilayah Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa. Gampong yang berdekatan dengan pusat Kota Langsa ini memiliki berbagai macam suku dan karakter masyarakat juga berbeda-beda. Masyarakat yang berdomisili di gampong Sidorejo juga sangat banyak, ditambah lagi dengan anak kos yang sedang menempuh pendidikan di dua lembaga perguruan tinggi, yaitu IAIN Langsa dan Samudera Langsa.

⁵ Zaenudin, *Pelayanan Konseling dalam KTSP*, (Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bimbingan Konseling, 2009), h. 7.

Berdasarkan hasil observasi, fenomena merokok di Gampong Sidorejo sudah terjadi pada anak-anak remaja (SMP dan SMA). Perilaku merokok yang dilakukan oleh remaja tersebut secara sembunyi-sembunyi dengan mengambil kesempatan untuk merokok di tempat-tempat kumpulan remaja pada malam hari yang biasanya di daerah-daerah gelap, di warnet, dan bahkan di warung-warung/kios dan juga warkop.

Jika hal ini terus dibiarkan, tentunya akan berdampak tidak baik bagi kesehatan dan lingkungan sosial juga berdampak buruk terhadap generasi masa depan remaja di gampong tersebut. Begitu pula halnya, dengan banyaknya masyarakat yang sudah dewasa juga berakibat semakin besar keinginan dan keterbukaan remaja untuk merokok. Bahkan peneliti melihat, aktivitas merokok di Gampong Sidorejo bukan dilakukan secara sendiri-sendiri tetapi kolektif, dan hal ini biasa dilakukan oleh remaja bersama orang-orang dewasa saat duduk-duduk malam sambil main batu domino.⁶

Melihat gambaran perilaku merokok pada remaja seperti gambaran di atas, kiranya perlu diambil langkah-langkah positif yang terarah oleh Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) untuk mengantisipasi dan menanggulangi masalah tersebut yang dapat mengganggu keseimbangan, keamanan dan ketertiban umum. Mengenai masalah ini, seharusnya yang ikut berperan aktif dalam mengatasi perilaku merokok remaja yaitu orang tua, para tokoh agama, guru dan tokoh masyarakat yang secara langsung melihat perilaku merokok remaja.

⁶ Hasil observasi awal terhadap perilaku merokok yang dilakukan pada remaja di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa pada hari Sabtu 2 Februari 2019.

Hal ini dilakukan agar remaja dapat terarah, tidak mengganggu konsentrasinya dalam belajar dan menggapai cita-cita yang diinginkan di masa mendatang. Peran Puskesmas/tenaga kesehatan di Gampong Sidorejo seharusnya juga dapat mendukung dalam mengatasi perilaku merokok yang terjadi pada remaja, tanpa harus berpangku tangan, tetapi bekerjasama dalam memberikan bimbingan kepada remaja agar menghindari merokok.

Masalah perilaku merokok pada remaja di pengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengetahuan dan sikap. Pengetahuan yang rendah mengenai bahaya rokok akan menimbulkan sikap yang kurang peduli terhadap bahaya rokok, sikap yang kurang peduli terhadap bahaya rokok akan mendorong remaja untuk merokok karena biasanya dirinya dipengaruhi oleh pergaulan yang salah tetapi yang dianggap lebih peduli dengan dirinya.

Peneliti menyimpulkan bahwa Puskesmas/Dinas Kesehatan memiliki peran penting terhadap remaja yang kecanduan merokok sangatlah besar. Akan tetapi, bagaimana dengan peran Puskesmas akan dijawab dengan sebuah penelitian yang berjudul: *“Peran Puskesmas Dalam Mengatasi Perilaku Merokok Pada Remaja Di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka dibuatlah rumusan permasalahan agar penelitian ini menjadi lebih spesifik. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, antara lain:

1. Bagaimana peran Puskesmas dalam mengatasi perilaku merokok pada remaja di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama ?

C. Batasan Masalah

Penelitian tentang perilaku merokok pada remaja merupakan kajian penelitian yang sangat luas karena bisa dilihat dari berbagai perspektif keilmuan. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi oleh beberapa permasalahan penting yang menjadi fokus penelitian dan titik sasaran yang akan diteliti, antara lain:

1. Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 13 sampai dengan 16 tahun (setingkat dengan siswa SMP kelas 1 sampai dengan 3 dan kelas 1 SMA)
2. Perilaku buruk yang dilakukan oleh remaja yang perlu diatasi oleh Puskesmas atau Dinas Kesehatan adalah perilaku merokok.

D. Penjelasan Istilah

1. Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “peran berarti memegang pimpinan yang utama, berfungsi atau bertanggung jawab terhadap sesuatu hal”. Jadi, peran dimaksud adalah peran serta puskesmas/dinas kesehatan dalam mengatasi perilaku merokok remaja di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama.⁷

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 735.

2. Puskesmas/Dinas Kesehatan

Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.⁸

3. Perilaku Merokok

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan”. Sedangkan rokok adalah gulungan tembakau (kira-kira sebesar kelingking) yang dibungkus (daun nipah, kertas).⁹ Perilaku merokok yang diartikan dalam penelitian ini adalah menghisap rokok bagi kalangan remaja di Gampong Sidorejo.

4. Remaja

Masa remaja (*adolesen*) peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, anak-anak mengalami pertumbuhan cepat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk jasmani sikap, cara berfikir dan bertindak, tetapi bukan juga orang dewasa yang telah matang. Masa remaja, sebagaimana yang dijelaskan oleh Hurlock diperkirakan pada usia 13 tahun dan berakhir kira-kira usia 18 tahun.¹⁰ Jadi, remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang masih berusia muda, belum menikah dan masih perlu mendapat bimbingan dari orang-orang yang lebih tua.

⁸ Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat kesehatan Masyarakat, Bab. 1, Pasal. 1, h. 3.

⁹ *Ibid.*, h. 761.

¹⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Development Psychology (Psikologi Perkembangan)*, diterjemahkan oleh Istiwidayanti dan Soejarwo, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980), h. 3.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran Puskesmas dalam mengatasi perilaku merokok pada remaja di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian terdiri yaitu :

- a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai bahan informasi dan sumbangsih keilmuan dan pemikiran mengenai bimbingan kepada remaja serta membuka wacana tentang konseling terhadap perilaku merokok pada remaja.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan dokumentasi serta diharapkan dapat memberikan contoh dalam mengatasi perilaku merokok pada remaja terutama di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa.
- c. Hasil penelitian juga memberikan manfaat kepada remaja-remaja lainnya yang kecanduan merokok untuk lebih memahami dampak negatif yang disebabkan oleh rokok terhadap masa depannya.

F. Kerangka Teori

Teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini menggunakan teori psikologi perilaku (behavioristik). Pandangan behavioristik mengakui pentingnya masukan

atau input yang berupa stimulus dan keluaran (output) yang berupa respons. Stimulus adalah apa saja yang diberikan oleh seseorang atau sekelompok orang, baik secara teori maupun praktik terhadap orang lain yang membutuhkan.

Menurut Matt Jarvis, teori behavior ditekankan pada bagaimana seseorang belajar berperilaku dengan cara tertentu. Kita senantiasa belajar perilaku baru dan memodifikasi perilaku yang sudah dimiliki.¹¹ Artinya munculnya perilaku seorang anak usia dini akan semakin kuat bila diberikan penguatan positif dan akan menghilang bila diberikan penguatan negatif. Pembentukan perilaku merupakan suatu proses pembelajaran bagi remaja yang masih labil (belum dewasa).

Psikologi perilaku menekankan pada pentingnya perilaku belajar lewat pengkondisian klasikal, pengkondisian operan dan belajar sosial.¹² Peneliti ini dipilih karena sangat tepat untuk melihat perilaku merokok pada remaja, dan dengan begitu teori ini juga diharapkan bisa mengatasi kecanduan dalam merokok yang dialami oleh remaja di Gampong Sidorejo.

Teori behavior yang paling dikenal banyak kalangan ilmuwan adalah *operan conditioning* (pengondisian operan). *Operant conditioning* adalah suatu proses penguatan perilaku operan (penguatan positif atau negatif) yang dapat mengakibatkan perilaku tersebut dapat berulang kembali atau menghilang sesuai dengan keinginan seseorang. Berdasarkan berbagai percobaan pada anjing dan burung merpati, Skinner menyatakan bahwa unsur terpenting dalam belajar adalah

¹¹ Matt Jarvis, *Theoretical Approaches in Psychology (Teori-Teori Psikologi)*, terj. SPA-Teamwork, (London: Routledge, 2000), 16.

¹² Matt Jarvis, *Theoretical Approaches in Psychology (Teori-Teori Psikologi)*, terj. SPA-Teamwork, (London: Routledge, 2000), h. 108-111.

penguatan (*reinforcement*). Maksudnya adalah pengetahuan yang terbentuk melalui ikatan stimulus-respons akan semakin kuat jika diberi penguatan.

Seperti pada uji ekseperimen pada binatang yaitu anjing, ketika anjing (bentuk hidup untuk merespons) mengeluarkan air liur dikondisikan pada suara bel, pemberian dagingnya tidak tergantung pada terjadinya respons sebelumnya. Sebaliknya, apabila sebuah respons (anjing) dikondisikan, maka esensial bahwa pemerkuatnya diberikan sesudah terjadi respons. Hanya dengan cara seperti ini frekuensi (stimulus) respon bisa lebih ditingkatkan.¹³

Perilaku seperti inilah disebut dengan teori pengkondisian perilaku (behavior). Cara menerapkan teori perilaku (behavior) ini adalah dengan melakukan konseling behavioral merupakan suatu proses membantu orang untuk belajar memecahkan masalah interpersonal, emosional, dan keputusan tertentu.¹⁴ Di sini hanya dibicarakan bahwa perilaku seseorang itu sebagai akibat berinteraksi dengan lingkungan, dan pola interaksi tersebut harus bisa diamati dari luar. Segala perilaku seseorang sebagian besar akibat pengaruh lingkungan sekitarnya, dan lingkunganlah yang membentuk kepribadian manusia.

Bila dilihat kembali, maka teori behavior (perilaku) tidak bermaksud mempermasalahkan norma-norma pada manusia akan tetapi lebih melihat pada perilaku seorang seperti baik, tidak baik, emosional, rasional, ataupun irasional. Di sini hanya dibicarakan bahwa perilaku manusia itu sebagai akibat berinteraksi dengan lingkungan, dan pola interaksi tersebut harus bisa diamati dari

¹³ Marc N. Richelle, *B. F. Skinner A Reappraisal*, (London and Newyork: Psychology Press Taylor & Francis group, 1993), 3. .

¹⁴ Mohammad Surya, *Teori Teori Konseling*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2003), h. 23.

luar. Segala perilaku manusia sebagian besar akibat pengaruh lingkungan sekitarnya, dan lingkunganlah yang membentuk kepribadian manusia.¹⁵ Oleh sebab itu teori behavior memiliki kemungkinan besar dalam merubah perilaku merokok pada remaja di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama..

Penerapan teori ini mengutamakan unsur-unsur dan bagian kecil, bersifat mekanisme, menekankan peranan lingkungan, mementingkan pembentukan reaksi atau respon, menekankan pentingnya latihan, mementingkan mekanisme untuk melakukan sesuatu yang lebih baik. Berkaitan dengan penelitian ini, remaja yang sudah dibimbing, diberikan motivasi hidup yang lebih baik dimasa mendatang, tatkala dilarang merokok akan menunjukkan respons positif dan melakukan perubahan kebiasaan merokok yang dilakukannya. Bahkan tidak tertutup kemungkinan yang muncul adalah respons negatif pada diri remaja (tidak melakukan perubahan).

G. Kajian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian yang penulis laksanakan diperlukan referensi yang di antaranya kajian pustaka. Hal ini penulis lakukan sebagai bentuk pengkayaan akan referensi yang penulis gunakan sebagai dasar atau penguat untuk penelitian ini. Sebagai literatur dalam penelitian terkait dengan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Novyan Hardar Syaifulloh, berjudul "*Studi Peranan Tokoh Agama Dan Perilaku Merokok Santri Di Pondok Pesantren Al-*

¹⁵ Makmun Khairani, *Psikologi Konseling*, (Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2014), 64.

Islah Desa Bandar Kidul Kecamatan Mojoroto Kota Kediri”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan merokok karena terpengaruh oleh orang yang ada di sekitarnya (pengaruh lingkungan). Informan yang merokok sebelum masuk pondok karena ayah, kakek, teman bermain. Informan yang baru merokok setelah masuk pondok disebabkan oleh santri lain yang merokok serta Kiayi yang juga merokok. Kesimpulannya bahwa perilaku merokok pesantren disebabkan dari lingkungan dalam dan luar pesantren. Lingkungan dalam yang dimaksud adalah pengaruh dari sesama santri dan Kiayi, sedangkan lingkungan luar adalah pengaruh dari keluarga (ayah, kakek) dan teman bermain.¹⁶ Dalam penelitian, faktor yang paling kuat pengaruh merokok sehingga berpengaruh kepada orang lain adalah pengaruh lingkungan sekitar.

2. Skripsi yang ditulis oleh Baharuddin, berjudul: “*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Anak Usia Remaja Madya (15-18 Tahun)*”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, tindakan, dan alasan psikologis) dan faktor penguat (orang tua perokok, saudara serumah perokok, teman perokok, dan pengaruh iklan rokok) dengan perilaku merokok pada anak usia remaja madya. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan analisa *multivariat* untuk melihat faktor yang paling mempengaruhi perilaku merokok pada remaja.¹⁷

¹⁶ Novyan Hardar Syaifulloh, *Studi Peranan Tokoh Agama Dan Perilaku Merokok Santri Di Pondok Pesantren Al-Islah Desa Bandar Kidul Kecamatan Mojoroto Kota Kediri*, *Jurnal Promkes*, Vol. 1, No. 2 Desember 2013: 124–131.

¹⁷ Baharuddin, *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Anak Usia Remaja Madya (15-18 Tahun)*, Skripsi Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2017.

3. Skripsi yang ditulis oleh Agus Supriyono, berjudul: *“Hukum Merokok Dan Jual Beli Rokok Perspektif Ulama Kota Palangka Raya”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hukum merokok dan jual beli rokok perspektif Ulama Kota Palangka Raya merupakan perbuatan yang dilarang karena bertentangan dengan konsep *maqasid al-syar’iyah* yaitu perlindungan akal, jiwa dan harta. Menurut Ulama Kota Palangka Raya, merokok tidak hanya memberikan mudharat bagi pelakunya, tetapi juga memberikan mudharat bagi orang-orang disekitarnya. Dengan demikian segala sesuatu dilihat dari perspektif kesejahteraan umat manusia apa yang merugikan dihilangkan dan apa yang memberikan manfaat dikonfirmasi, dan membelanjakan harta untuk rokok termasuk dalam kategori pemborosan (*tabdzir*) yang sangat dicela oleh Islam. Bila rokok hukumnya haram, maka haram pula membuatnya, membelinya, menyimpannya dan harga penjualnya pun haram. Menjual rokok merupakan perbuatan maksiat, sedangkan rizki dari Allah Swt. Tidak dapat diperoleh dengan cara maksiat.¹⁸ Dalam penelitian ini, pengemabihan hokum merokok beralasan dengan mengambil hokum berdasarkan kemudharatan dari kesehatan yang dialami oleh perokok. Karena merokok dapat merugikan kesehatan maka hukum merokok bisa menjadi haram.
4. Jurnal yang ditulis oleh Anisa Maulidea Binita, VG. Tinuk Istiarti, Laksmono Widagdo, berjudul *“Hubungan Persepsi Merokok dengan Tipe Perilaku Merokok pada Siswa SMK “X” di Kota Semarang”*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan

¹⁸ Agus Supriyono, *Hukum Merokok Dan Jual Beli Rokok Perspektif Ulama Kota Palangka Raya*, Skripsi Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Fakultas Syari’ah Program Studi Hukum Ekonomi Syari’ah, Palangkaraya : 2015.

sebagian besar responden bahwa persepsi merokok menunjukkan adanya kesamaan dengan tipe perilaku merokok pada siswa SMK di Kota Semarang.¹⁹

Berdasarkan tinjauan empat penelitian di atas, peneliti melihat memang keempat penelitian di atas membahas tentang perilaku merokok remaja, akan tetapi dari keempat penelitian di atas tidak ada satupun penelitian yang sama persis dengan penelitian yang akan dilakukan, baik variabel penelitian maupun subjek penelitiannya. Karena secara spesifik penelitian yang dilakukan berorientasi kepada peran puskesmas/dinas kesehatan dalam mengatasi perilaku merokok pada remaja. Walaupun peran puskesmas yang diteliti tidak secara langsung melarang remaja merokok, akan tetapi dalam penelitian ini peran yang dimaksud adalah upaya berupa sosialisasi dan sebagainya yang dilakukan oleh Puskesmas.

H. Sistematika Pembahasan

Agar menjadi sistematis maka penulisan laporan penelitian ini, secara keseluruhan dibagi menjadi lima bab menurut isi bagian masing-masing bab yaitu sebagai berikut:

Bab I : Bab pertama, berisi pendahuluan dan merupakan gambaran umum namun utuh dengan memuat : latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, penjelasan istilah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kerangka teori, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

¹⁹ Anisa Maulidea Binita, dkk, Hubungan Persepsi Merokok dengan Tipe Perilaku Merokok pada Siswa SMK "X" di Kota Semarang, *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* Volume 4, Nomor 5, Oktober 2016.

Bab II : Bab kedua berisikan tentang landasan teoritis yang berkaitan dengan peran puskesmas, perilaku merokok, perilaku merokok dalam pandangan Islam dan konsep remaja.

Bab III : Bab ketiga membahas tentang metode penelitian yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

Bab IV : Bab keempat membahas tentang analisis hasil penelitian yang memuat tentang peran Puskesmas dalam mengatasi perilaku merokok pada remaja di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama dan faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama.

Bab V : Penutup, yang berisi kesimpulan, berupa rumusan- rumusan hasil penelitian yang telah dikaji pada bab sebelumnya. Dan akan dilengkapi pula dengan saran-saran, kemudian ditutup dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran penting lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Gampong Sidorejo

Gampong Sidorejo Aceh merupakan salah satu Gampong yang berdomisili di Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa Provinsi Aceh dan dibentuk sejak Tahun 1950. Saat ini Gampong Sidorejo di pimpin oleh Kepala Desa yang bernama Salahuddin. Adapun batas wilayah Gampong Sidorejo adalah:

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kreung Langsa
2. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Sidodadi
3. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kampung Kampung Teungoh
4. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Sidodadi

Adapun jumlah penduduk di Gampong Sidorejo secara keseluruhan berjumlah 3.233 jiwa yang terdiri dari 1.582 orang laki-laki dan 1.641 orang perempuan dari jumlah 745 Kepala Keluarga. Untuk lebih jelas mengenai keadaan penduduk Gampong Sidorejo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1.
Jumlah Penduduk

No	Keterangan Penduduk	Jumlah
1	Jumlah laki-laki	1.582 orang
2	Jumlah perempuan	1.641 orang
3	Jumlah total	3.223 orang
4	Jumlah kepala keluarga	745 KK
5	Kepadatan penduduk	12.892 Jiwa

Sumber: Arsip Kantor Desa Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa Tahun 2019.

Tabel 4.2.

Jumlah Penduduk Menurut Usia

Laki-Laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah
Usia 0 – 6 Tahun	200	Usia 0 - 6 Tahun	203
Usia 7 – 12 Tahun	123	Usia 7 - 12 Tahun	178
Usia 13 – 18 Tahun	257	Usia 13 - 18 Tahun	176
Usia 19 - 25 Tahun	180	Usia 19 - 25 Tahun	199
Usia 26 - 40 Tahun	388	Usia 26 - 40 Tahun	418
Usia 41 - 55 Tahun	277	Usia 41 - 55 Tahun	286
Usia 56 - 65 Tahun	93	Usia 56 - 65 Tahun	96
Usia 65 - 75 Tahun	49	Usia 65 - 75 Tahun	63
Usia > 75 Tahun	15	Usia > 75 Tahun	22
Jumlah Laki-Laki (Orang)	1.567	Jumlah Perempuan (Orang)	1.619

Sumber: Arsip Kantor Desa Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa Tahun 2019.

Tabel 4.3.

Jumlah Penduduk Dilihat Dari Mata Pencarian

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	90	45	135
2	Bidan swasta	-	2	2
3	TNI	40	-	40
4	Karyawan Perusahaan Swasta	75	85	160
5	Purnawiran/Pensiunan	56	19	75
6	Perangkat Desa	12	1	13
7	Jumlah Total	273	152	425

Sumber: Arsip Kantor Desa Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa Tahun 2019.

Berdasarkan tabel-tabel di atas, disimpulkan bahwa jumlah remaja di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa berjumlah lebih kurang 176 orang berdasarkan usia 13-18 tahun. Adapun rata-rata masyarakat di Gampong Sidorejo bekerja sebagai karyawan swasta. Oleh karena itu, menurut peneliti akan banyak waktu bagi orang tua untuk mengurus dan memberikan pendidikan kepada anaknya di rumah karena pekerjaan orang tua tidak mengikat.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama

Kebiasaan bahkan kecanduan merokok pada beberapa remaja di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa saat ini menjadi menjadi permasalahan global karena dampaknya yang sangat kompleks dan merugikan, terutama dampaknya terhadap kesehatan. Padahal sudah banyak iklan-iklan yang menunjukkan tentang bahaya rokok pada kesehatan bahkan iklan tentang bahaya merokok sudah dibuat di kotak-kotak rokok.

Menjaga kesehatan adalah kewajiban setiap muslim, dengan menghindari merokok berarti seorang muslim sudah berupaya untuk bisa hidup sehat. Karena bagi seorang remaja, orang tua dan semua orang yang merokok artinya telah menzalimi diri sendiri. Perbuatan itu termasuk perbuatan yang tidak baik dalam pandangan Islam. Allah Swt berfirman dalam Q.S. An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن مَّا رَزَقَكُم بِالْحَلَالِ وَالطَّيِّبِ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُضِلِّينَ ۚ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ حَكِيمًا.

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”*. (Q.S. An-Nisa’ ayat 29).⁷⁵

Berdasarkan ayat di atas, sangat jelas bahwa setiap muslim harus menghindari diri dari perbuatan yang bisa membunuh dirinya sendiri. Oleh sebab itu merokok harus segera dihentikan, terlebih lagi bagi remaja yang dalam masa pertumbuhan karena kesehatannya sangat penting untuk mampu berkonsentrasi pada kegiatan pembelajaran agar dapat menghasilkan prestasi yang gemilang di bangku sekolah.

Walaupun petugas kesehatan (puskesmas) sudah melakukan sosialisasi tentang bahaya merokok dan membuat pamflet/spanduk tentang bahaya merokok namun masih saja ada dari kalangan remaja di Gampong Sidorejo yang secara sembunyi-sembunyi mengambil kesempatan untuk merokok, tempat-tempat yang mereka pilih untuk merokok biasanya di warnet, tempat-tempat kumpulan remaja pada malam hari yang biasanya di daerah-daerah gelap, bahkan di warung-warung/kios dan juga warkop.⁷⁶

Observasi ini juga diperkuat dari penjelasan bapak Supardi selaku orang tua dari remaja perokok:

“Kalau dibilang apakah para remaja di Gampong Sidorejo ini sering merokok, ya jawaban saya tidak banyak jugalah anak remaja yang merokok, tapi sembunyi-sembunyi biar tidak tau orang tuanya. Yang paling sering saya liat anak remaja ini merokok ditempat-tempat mereka kumpul-kumpul, biasanya tempat kumpulannya yang gelap. Waktu yang mereka pilih untuk

⁷⁵ Departemen Agama R.I, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta : Karya Insani Indonesia, 2007), h. 110.

⁷⁶ Hasil observasi terhadap perilaku merokok pada remaja di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa.

merokok paling sering pada malam hari, apalagi malam minggu, wah bebas kali mereka merokok karena kumpulannya kan semakin ramai”.⁷⁷

Berdasarkan wawancara dengan bapak Supardi, peneliti menyimpulkan bahwa tidak hanya pak Supardi saja seperti yang tau tentang perilaku merokok yang dialami oleh remaja di Gampong Sidorejo, tetapi pasti banyak orang-orang lain, bahkan dari pihak keluarga remaja tersebut juga sudah tahu. Namun, terkesan tidak mau ambil pusing dan membiarkan begitu saja. Maka untuk memperkuat alasan peneliti tentang faktor yang menyebabkan para remaja di Gampong Sidorejo merokok.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ada empat faktor atau penyebab sehingga remaja di Gampong Sidorejo mulai merokok atau kecanduan merokok. Adapun keempat faktor tersebut antara lain:

1. Menunjukkan Bahwa Dirinya Adalah Laki-Laki Jantan (*Gentlemen*)

Faktor yang pertama ini lebih kepada menunjukkan identitas diri sebagai pria jantan. Berikut ini wawancara dengan Ri (inisial):

“Alasan saya merokok karena biar orang-orang tau kalau saya seorang laki-laki (*gentlemen*). Kalau sedang merokok pikiran saya jadi tenang, kalau sedang menghisap rokok nyantai dan nyaman aja. Saya dari SMP kelas II udah merokok karena liat orang-orang dewasa merokok kayakanya ya enak aja, rupaya waktu saya coba ya memang enak. Kata orang merokok bisa membahayakan kesehatan tapi selama saa merokok biasanya saya koc, saya udah 2 tahun merokok tapi lihat keadaan saya, mulai dari pertama merokok sampai sekarang baik-baik saja tidak ada pengaruh apa-apa.”⁷⁸

Saat ditanya tentang respons orang tua apabila mengetahui anak remaja merokok, begini jawaban Ri:

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Pak Supardi (orang tua dari remaja perokok di gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa) hari Senin tanggal 24 Juni 2019.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ri (Remaja Perokok di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa) hari Rabu tanggal 26 Juni 2019.

“Kalau orang tua melihat saya merokok pasti dimarahi, bahkan dikasih hukuman, ya makanya saya merokok secara sembunyi-sembunyi, saya merokok kalau lagi kumpul-kumpul sama kawan-kawan, karena bahaya juga kalau orang tua tau saya merokok bisa-bisa saya tidak diberi uang jajan lagi dengan orang tua”.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka faktor penyebab Ri merokok karena ingin menunjukkan bahwa dirinya adalah laki-laki jantan (gentelmen). Ri juga beranggapan bahwa disaat ia merokok akan terasa nyaman dan tenang (suges). Menurutny dengan merokok maka seseorang akan bisa hilang dari stres, bosan dan penat dalam dirinya. Selama ini barangkali orang tuanya tidak mengetahui bahwa Ri sering merokok. Namun, bila orang tuanya tahu kalau dirinya merokok maka orang tuanya akan mengambil tindakan dan memberi hukuman terhadap dirinya.

2. Pengaruh Teman

Faktor kedua ini memang yang paling sering terjadi pada diri remaja. Kebanyakan remaja berperilaku merokok karena pengaruh teman, awalnya mereka hanya coba-coba akan tetapi semakin lama malah menjadi candu bagi remaja. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Rs:

“Saya sudah merokok waktu kelas I SMP karena ikut teman-teman. Dulu gini ceritanya bang, kawan-kawan saya yang sudah kelas III SMP waktu menawarkan rokok kepada saya, karena iseng saya mencoba saja lagi pula gratis, karena kalau kumpul-kumpul pasti mereka merokok. Sebenarnya di rumah hanya saya yang merokok, ayah dan abang saya tidak merokok, bunda saya sangat marah kalau tahu saya merokok. Saya tahu merokok dapat membahayakan kesehatan namun untuk berhenti sangat sulit karena sudah ketergantungan dengan rokok. Saya tidak pernah merokok di rumah, saya merokok di luar rumah saja berkumpul bersama teman-teman saya”.⁸⁰

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ri (Remaja Perokok di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa) hari Rabu tanggal 26 Juni 2019.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Rs (Remaja Perokok di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa) hari Sabtu tanggal 22 Juni 2019.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terbongkar bahwa faktor penyebab Rs merokok dikarenakan pengaruh teman. Awalnya Rs tidak ada keinginan untuk merokok apalagi sampai kecanduan merokok, tetapi karena lingkungan pergaulannya dan pengaruh teman-temannya membuat Rs terajak untuk merokok. Awalnya Rs hanya iseng-iseng saja merokok, tapi karena sudah keseringan dia merasa enak dengan mengisap rokok bahkan sampai kecanduan. Akan tetapi perlu diketahui bahwa riwayat dalam keluarga Rs tidak ada yang merokok apalagi kecanduan merokok, oleh sebab itu pastinya faktor penyebab Rs merokok karena pengaruh teman.

3. Pengaruh Orang Tua yang Merokok

Ternyata merokok tidak hanya karena pengaruh dari luar keluarga (secara eksternal), akan tetapi perilaku merokok juga bisa dipengaruhi dalam keluarga (internal). Pengaruh dari keluarga tentunya disebabkan oleh seorang Ayah (Bapak) yang merokok. Ayah menganggap merokok dan menyuruh anak remajanya membeli rokok biasa saja, padahal secara psikologi dampaknya sangat besar. Hal ini terbukti tatkala anak remajanya mulai mencoba-coba rokok dan bahkan sampai kecanduan rokok.

Untuk membuktikan hal ini, peneliti melakukan wawancara langsung kepada Ss:

“Aku mulai merokok karena penasaran melihat ayah aku merokok, bagaimana sih rasanya menghisap rokok. Kemudian waktu itu aku coba ambil rokok bapak satu batang yang ada dibungkusan rokok (rokok xxx) tanpa sepengetahuan bapak. Karena kan kata bapak aku, anak-anak tidak boleh merokok, karena kalau ketahuan akan bapak marahi. Tapi kau heran kenapa bapak boleh merokok, kan bapak laki aku juga laki. Jadi aku ambil aja rokoknya terus aku cobai rokoknya, pertama-tama memang aneh rasanya

karena yang diisip cuma asap, tapi lama-lama kalau udah sering enak juga. Akhirnya aku jadi ketagihan merokok”.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, faktor penyebab sehingga Ss merokok dikarenakan keseringan melihat bapaknya merokok. Ss beranggapan selama ini kalau bapaknya merokok seperti ada kelezatan dan keasyikan yang tidak diketahuinya oleh dia. Sedangkan bapaknya tidak pernah menjelaskan bahaya merokok terhadap diri seseorang. Oleh karena dia pun berkeinginan untuk mencoba rokok, setelah ia coba awalnya biasa saja tetapi lama kelamaan dia ketagihan dengan rokok.

Setelah itu, peneliti mencoba bertanya lagi kepada Ss tentang mengapa semudah itu dia ingin mencoba merokok, akhirnya dia menyampaikan penjelasan berikutnya:

“Aku dulunya tidak ada keinginan untuk merokok, tapi akau sering disuruh bapak membeli rokok di warung. Kadang sebungkus, kadang dua batang aku beli. Pokoknya yang sering bapak suruh aku beli rokok kalau bapak siap makan katanya kalau ngak merokok mulutnya asam. Jadi aku pikir rasa rokok pasti enak bang, aku cobai aja. Memang pertama kali bapak ngelarang aku merokok, tapi lama-lama dibiarkan aja aku merokok”.⁸²

Inilah yang menyebabkan seorang anak remaja berani mencoba atau merasakan rokok. Karena adanya kekeliruan yang dilakukan oleh orang tuanya, karena orang tua sudah memberikan contoh yang tidak baik terhadap anaknya. Contohnya seperti yang terjadi pada Ss, ia merokok karena keseringan melihat bapaknya merokok, ia juga terbiasa memegang rokok bapaknya karena memang bapaknya sering menyuruhnya membeli rokok. Orang tua yang seperti ini

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ss (Remaja Perokok di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa) hari Senin tanggal 22 Juli 2019.

⁸² Hasil wawancara dengan Ss (Remaja Perokok di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa) hari Senin tanggal 22 Juli 2019.

menganggap bahwa hal itu pada awalnya biasa saja, tapi ketika anaknya mulai mencoba rokok barulah orang tua sadar. Bukannya terus dilarang dan dinasehati tentang bahaya merokok, tetapi orang tuanya membiarkan anaknya pun merokok seperti dirinya.

4. Pengaruh Negatif Iklan Rokok

Saat ini, iklan rokok paling mudah dikonsumsi oleh para remaja, akan tetapi dari iklan tersebut kebanyakan remaja mengambil sisi negatif dari iklan rokok. Seharusnya remaja menilai secara positif iklan rokok, namun sebaliknya, para remaja lebih penasaran terhadap citra rasa rokok yang diiklankan. Berikut penjelasan wawancara dengan Ar:

“Saya tidak ingat pastinya kapan pertama kali saya merokok, yang saya ingat dulu waktu SD saya pernah coba-coba isap rokok. Saya tau merokok pertama kali karena lihat film-film di TV, kayaknya kerenlah gitu, kayak nampak orang dewasanya. Waktu itu saya tidak sendiri bang, tapi sama kawan-kawan, ya kami senang-senang aja merokok karena rasanya kalau udah merokok ngak ada beban apa-apa”.⁸³

Wawancara di atas menunjukkan bahwa iklan rokok bisa ikut mempengaruhi anak remaja merokok. Hal ini dikarenakan iklan yang menarik bagi remaja menjadi daya tarik untuk menjerat perokok baru, banyak remaja yang terpengaruh dengan iklan rokok disebabkan model yang tampil sangat mempesona. Model yang tampil dalam iklan rokok seolah mewakili pria sejati, sehingga timbul kesan perokok adalah pria sejati.

Daya tarik iklan rokok dapat ditemui di televisi dan baliho-baliho besar yang terpasang di jalan-jalan yang cukup strategis sehingga membuat semua

⁸³ Hasil wawancara dengan Ar (Remaja Perokok di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa) hari Senin tanggal 22 Juli 2019.

orang memperhatikannya. Padahal iklan merokok bertujuan agar masyarakat tidak mengkomsumsi rokok, seperti iklan “*merokok dapat merugikan kesehatan*” atau yang sekarang lebih ekstrim lagi “*merokok membunuhmu*”, namun iklan ini tidak menjadi alasan bagi perokok untuk berhenti merokok.

Berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa, maka faktor yang paling kuat sebagai pendorong remaja merokok adalah karena pengaruh teman. Karena banyak di antara para remaja yang mereka merokok hanya karena melihat teman merokok, ingin mencoba bagaimana rasanya merokok, dan penasaran dengan rokok bahkan yang diajak teman untuk merokok.

Sekarang ini, kenakalan remaja yang umum ditemui di masyarakat adalah remaja yang merokok, hal ini sudah dianggap lumrah (biasa) oleh sebagian masyarakat. Lingkungan pergaulan remaja merupakan tempat sebagian besar besar dari remaja yang menghabiskan waktu, tempat mereka belajar, mencontoh, meniru, dan mempraktikkan segala pengalaman yang telah diperoleh.

Teman sejawat atau teman sepermainan merupakan orang yang dapat memberi pengaruh besar terhadap temannya, pangaruh ini dapat berupa pengaruh positif maupun negatif, salah satu pengaruh negatif yang dipengaruhi oleh teman adalah merokok. Sebagian besar remaja belajar merokok karena pengaruh teman. Rasa solidaritas dalam pertemanan, sebagai partisipan, ketakutan tidak diterima dalam komunitas, atau rasa menghargai teman menjadi alasan bagi remaja untuk mencoba merokok, dari hasil mencoba dapat berakibat kecanduan.

Sedangkan faktor lainnya yang mempengaruhi remaja merokok adalah faktor keluarga (orang tua) yang tidak peduli dengan apapun yang dilakukan anak remajanya, dan bahkan orang tua sendiri merokok di depan anak, sehingga menjadikan kondisi ini semakin memprihatinkan. Padahal perilaku orang tua ikut mempengaruhi remaja. Pada dasarnya anak adalah peniru yang baik, dia akan dengan mudah mengikuti apa yang dia lihat. Orang tua yang merokok biasanya anak mereka juga akan menjadi perokok.

Bahkan sikap orang tua yang kurang peduli terhadap perilaku anak membuat mereka lebih leluasa untuk merokok. Sikap orang tua yang sangat memprihatinkan lainnya adalah mereka meminta anak remajanya untuk membeli rokok bahkan ada yang tanpa malu merokok bersama mereka. Fenomena seperti ini biasanya terjadi pada keluarga yang hidupnya tidak harmonis (*broken home*). Karena jika orang tua sudah tidak peduli dengan anak remajanya, maka anaknya akan merasa bebas dan merasa tidak dipedulikan.

C. Peran Puskesmas Dalam Mengatasi Perilaku Merokok Pada Remaja Di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama

Puskesmas merupakan barisan terdepan dalam melakukan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, salah satunya memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan remaja sehat di lingkungan masyarakat, terutama sehat karena bisa menjauhkan diri dari perilaku “merokok”. Dalam hal ini puskesmas bertindak layaknya pemimpin dalam suatu masyarakat. Seorang pemimpin memiliki

tanggung jawab besar terhadap anggotanya. Seorang pemimpin juga akan selalu berupaya berbuat hal-hal yang baik untuk anggotanya.

Puskesmas mempunyai andil besar terhadap kesehatan masyarakat, salah satunya mewaspadai masyarakat termasuk remaja agar terbebas dari kecanduan merokok. Oleh karena itu, perilaku para petugas puskesmas menjadi contoh bagi masyarakat. Dan ucapan petugas akan dilaksanakan oleh masyarakat sejauh petugas puskesmas tidak menyimpang dari perkataannya yaitu tidak berperilaku merokok. Dalam Islam, para penegak kebaikan wajib dipatuhi selama diannya bertakwa kepada Allah Swt. Firman Allah Swt dalam Q.S. An-Nisa' ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ لَكُمْ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (Q.S.An-Nisaa' ayat 59).⁸⁴

Ayat ini memerintahkan agar kaum muslimin taat dan patuh kepada Allah Swt, kepada Rasul-Nya dan kepada orang yang memegang kekuasaan di antara mereka agar tercipta kemaslahatan umum. Untuk kesempurnaan pelaksanaan amanat dan hukum sebaik-baiknya dan seadil-adilnya, hendaklah kaum muslimin. Patuh kepada ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan ulil amri adalah orang-orang yang memegang kekuasaan di antara mereka. Apabila mereka telah sepakat dalam suatu hal, maka kaum muslimin berkewajiban melaksanakannya dengan

⁸⁴ Departemen Agama R.I, *Alquran dan Terjemahnya.*, h. 112.

syarat bahwa keputusan mereka tidak bertentangan dengan kitab al-Qur'an dan hadits. Kalau tidak demikian halnya, maka kita tidak wajib melaksanakannya, bahkan wajib menentangnya, karena tidak dibenarkan seseorang itu taat dan patuh kepada sesuatu yang merupakan dosa dan maksiat pada Allah Swt.

Di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama, puskesmas menjadi garda depan (pemimpin) bagian kesehatan masyarakat. Peranan puskesmas dalam mewujudkan remaja sehat dan menghindari perilaku merokok adalah dengan memberikan edukasi (pemahaman yang bisa mendidik remaja) dan menjadi mediator kepada orang tua yang memiliki remaja gemar merokok.

Suriyatno selaku Asisten I Bidang Pemerintahan Sekretariat Pemko Langsa saat membuka acara yang bertemakan Kawasan Tanpa Rokok mengatakan: "Pemerintah Kota Langsa telah menunjukkan komitmennya dengan mengeluarkan kebijakan Qanun (Perda) Nomor 1 Tahun 2015 tentang Kawasan Tanpa Rokok dan di tahun 2018 in melakukan evaluasi terhadap penerapan Kawasan Tanpa Rokok".⁸⁵ Hal tersebut dikatakan sesuai dengan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) yang tertuang dalam Inpres Nomo 7 Tahun 2017. Germas adalah upaya pemerintah untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat untuk hidup sehat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Gampong Sidorejo terhadap perilaku merokok yang sudah menggandrungi remaja selama ini memberikan dampak yang tidak baik untuk masa depan remaja. Dalam hal ini sudah sangat sering para orang tua memberikan nasehat kepada para remajanya, namun

⁸⁵ Informasi dari Bapak Suriyatno selaku Asisten I Bidang Pemerintahan Sekretariat Pemko Langsa <http://www.muda.news.com>. Berita Langsa 2018/08/30 di akses pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2019.

kesadaran remaja untuk tidak merokok juga belum berkurang. Hasil observasi yang peneliti lakukan masih ada remaja yang merokok secara bersembunyi.

Atas dasar inilah, maka puskesmas di Kecamatan Langsa Lama wajib berperan aktif dalam melaksanakan perannya dibidang kesehatan memberikan suatu edukasi berupa pendidikan kesehatan kepada remaja tentang bahaya merokok bagi kesehatan dan masa depan remaja. Dalam hal ini, Gampong Sidorejo merupakan salah satu Gampong di Kecamatan Langsa Lama maka peneliti memilih puskesmas Langsa sebagai subjek penelitian.

Dengan begitu padat tugas yang dilakukan oleh perawat/petugas kesehatan di puskesmas maka pihak puskesmas selama ini hanya dapat mengirimkan beberapa orang petugas kesehatan untuk melakukan sosialisasi yang bersifat edukasi kepada para remaja dan orang tua di Gampong Sidorejo tentang bahaya merokok bagi kesehatan. Adapun peran puskesmas dalam mengatasi perilaku merokok pada remaja di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama berupa kegiatan sosialisasi seperti, antara lain:

1. Melakukan Sosialisasi Tentang Bahaya Rokok Bagi Kesehatan

Penyebaran informasi dan melakukan sosialisasi tentang bahaya rokok bagi kesehatan semua orang termasuk remaja di Gampong Sidorejo merupakan bagian dari komunikasi kesehatan. Bentuk komunikasi yang dilakukan oleh puskesmas adalah komunikasi persuasif yaitu komunikasi yang dilakukan oleh petugas puskesmas (staf bidang kesehatan masyarakat dan remaja) dengan remaja di Gampong Sidorejo yaitu memberikan motivasi-motivasi dan informasi yang berguna tentang seputar bahaya merokok bagi kesehatan. Teknik yang dilakukan

dengan bertatap muka secara langsung, sedangkan proses komunikasinya bersifat dialog dan diskusi.

Berikut penjelasan Ibu Novi:

“Untuk mengurangi perilaku merokok para remaja saat ini di Kota Langsa, terutama di Gampong Sidorejo, kami secara rutin melakukan sosialisasi di Kantor Camat setiap 6 bulan sekali dan melakukan sosialisasi 1 tahun sekali ke Gampong-Gampong di Kecamatan Langsa Lama. Dalam hal ini Puskesmas bekerjasama dengan Camat dan Kepala Desa, sedangkan sosialisasi yang dilakukan adalah memberikan beragam informasi tentang bahaya rokok dan dampak yang ditimbulkan. Selain itu, kami dari pihak Puskesmas sendiri sebagai selalu berupaya bisa memberikan informasi bahaya rokok kepada remaja”.⁸⁶

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Novi menunjukkan bahwa beberapa tahun ini pihak Puskesmas sudah melakukan sosialisasi berupa pemberian informasi tentang bahaya merokok bagi kesehatan remaja. Sosialisasi yang dilakukan salah satunya adalah memberikan informasi tentang bahaya merokok bagi kesehatan remaja dan juga bisa merusak masa depan remaja. Dihadapan seluruh kepala desa dan masyarakat pihak puskesmas menyampaikan sosialisasi dengan komunikasi persuasif (berupa nasehat yang bermanfaat).

Selain Ibu Novi, bapak Fuad juga menjelaskan tentang pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan puskesmas Kecamatan Langsa Lama terhadap perilaku merokok remaja di Gampong Sidorejo. *“langkah lain yang kami lakukan untuk mencegah perilaku merokok pada remaja adalah memberikan informasi tentang bahaya merokok lewat media sosial, spanduk, televisi dan sebagainya serta memberikan gambaran berupa sosialisasi dengan intansi terkait”*.⁸⁷

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Novi (Petugas Kesehatan Puskesmas Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa) hari Senin 17 Juni 2019.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan bapak Fuad (Petugas Kesehatan Puskesmas Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa) hari Kamis 20 Juni 2019.

Berdasarkan penjelasan bapak Fuad, pemberian edukasi tentang bahaya rokok, selain dilakukan dengan edukasi langsung kepada kepala desa dan orang tua khususnya kepada remaja, juga dilakukan melalui media informasi, seperti media sosial, spanduk, plang-plang, bahkan di kotak rokok. Media ini, selain disediakan untuk bekal materi bagi petugas sendiri untuk melakukan sosialisasi tentang bahaya rokok. Selama ini, media tersebut didistribusikan ke masyarakat melalui Gampong-Gampong dan sekolah. Selain itu, juga memasang di papan informasi puskesmas, sehingga mudah diakses oleh pengunjung puskesmas.

Di dunia kesehatan, media informasi seperti yang sudah digunakan tersebut merupakan agen sosialisasi karena menjalankan fungsi menyebarluaskan informasi, nilai yang dapat membentuk kepercayaan pada masyarakat dari yang disampaikan media tersebut, sehingga penyebaran informasi melalui media seperti itu harus tepat isi pesan yang disampaikan, karena komunikasi yang terjadi bersifat satu arah, selain itu harus tepat jenis media yang digunakan agar informasi tepat sasaran.

2. Menjadi Model Perilaku Tidak Merokok

Sepertinya slogan yang biasa kita dengar di dunia kesehatan yaitu *“lebih baik mencegah daripada mengobati”* memang seharusnya melekat pada semua individu petugas kesehatan. Berdasarkan hasil observasi, ternyata sebagian besar petugas kesehatan berstatus tidak merokok bahkan sebagian besar. Hal ini sangat mendukung peran petugas kesehatan dalam melaksanakan tugasnya sebagai model perilaku tidak merokok.

Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Fuad “dengan status tidak merokok, selaku petugas kesehatan akan dengan mudah dan enak untuk menyampaikan pesan tentang berhenti merokok. Berkaitan dengan model perilaku pada petugas kesehatan, profesi kesehatan, terutama dokter dan paramedis mempunyai peran sangat penting sebagai model perilaku tidak merokok di masyarakat”.⁸⁸

Selanjutnya, dinyatakan bahwa puskesmas atau petugas kesehatan merupakan kunci efektif untuk berhenti dari merokok karena dianggap sebagai panutan dan model dalam bidang kesehatan, serta motivasi dan nasehat yang disampaikan melalui kegiatan sosialisasi akan sangat diperhatikan oleh masyarakat dan remaja.

Puskesmas dalam melaksanakan perannya sebagai petugas kesehatan dalam sosialisasi merokok juga memberi edukasi tentang berhenti merokok, agar bisa efektif diterima oleh masyarakat maka menjadi model perilaku tidak merokok. Selain itu, petugas kesehatan dari puskesmas juga harus memiliki kompetensi tentang masalah bahaya merokok bagi remaja”.⁸⁹

Sudah kewajiban petugas kesehatan menjadi model untuk berperilaku tidak merokok, akan tetapi selain itu petugas kesehatan (puskesmas) juga harus membekali dirinya dengan meningkatkan kemampuan dan pemahaman tentang bahaya merokok. Sehingga dengan begitu, akan lebih mudah bagi petugas kesehatan untuk menerapkan perilaku tidak merokok.

3. Membuat Contoh Kawasan Dilarang Merokok (No Smoking)

Peraturan Pemerintah No. 19/2003, dan Undang-Undang Kesehatan No. 36/2009 mengamanatkan bahwa sarana pelayanan kesehatan, termasuk puskesmas, merupakan tempat yang dilarang untuk merokok atau area bebas asap

⁸⁸ Hasil wawancara dengan bapak Fuad (Petugas Kesehatan Puskesmas Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa) hari Kamis 20 Juni 2019.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Novi (Petugas Kesehatan Puskesmas Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa) hari Senin 17 Juni 2019.

rokok.⁹⁰ Berdasarkan Peraturan Pemerintah dan Undang-Undang Kesehatan maka setiap puskesmas wajib memberikan contoh di masyarakat untuk menyampaikan pesan tentang pelarangan merokok pada tempat-tempat tertentu, karena asap yang dikeluarkan dari rokok bisa membahayakan orang-orang yang terhisap asap tersebut. Membuat area “no smoking” atau dilarang merokok merupakan suatu upaya yang juga baik untuk dilakukan puskesmas.

Tentang bagaimana fungsi tulisan “no smoking” berikut penjelasan bapak Fuad sebagai berikut:

“Kami menyarankan kepada setiap kepala desa agar membuat tulisan “no smoking yang tujuannya agar masyarakat mengerti bahwa tidak boleh merokok di area tertentu. Hal ini sebenarnya kami lakukan biar masyarakat juga mengerti bahwa merokok tidak baik bagi kesehatan. Apalagi jika yang merokok itu anak remaja yang mana pada usia remaja mereka masih sehat dan segar bugar tetapi mereka tidak mengerti kalau merokok bisa membawa penyakit dalam dirinya. Untuk itu, saya berharap agar para orang tua bisa memantau anak-anaknya yang merokok dan di larang untuk tidak merokok”.⁹¹

Berdasarkan wawancara dengan pihak puskesmas, mereka berharap dengan adanya tulisan “no smoking” yang sengaja dibuat di dinding-dinding kantor kepala desa, tuha peut dan area lainnya memberikan dampak positif kepada masyarakat dan remaja bahwa pelarangan merokok berarti juga akan merugikan kesehatan orang lain, tidak hanya dirinya (diri si perokok). Sampai sekarang slogan no smoking sudah banyak terpampang di setiap kantor, hal ini menandakan bahwa antusias masyarakat terhadap pelarangan merokok sudah mulai masif.

⁹⁰ Peraturan Pemerintah No. 19/2003 dan Undang-Undang Kesehatan No. 36/2009 Republik Indonesia

⁹¹ Hasil wawancara dengan bapak Fuad (Petugas Kesehatan Puskesmas Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa) hari Kamis 20 Juni 2019.

Dari hasil observasi yang dilakukan terungkap bahwa tidak dijumpai perilaku merokok di puskesmas, baik yang dilakukan oleh petugas puskesmas sendiri maupun oleh pengunjung puskesmas selama penelitian berlangsung. Hal ini juga sudah dilakukan oleh kantor desa, lembaga pendidikan dan tempat resmi lainnya. Apabila ada diantara mereka yang merokok, maka mereka akan keluar dari ruangan untuk mencari tempat merokok di luar.

Namun masalahnya saat ini para perokok banyak menghabiskan waktu merokoknya di rumah, di depan anak remajanya. Sedangkan di rumah tidak ada catatan/tulisan “no smoking”, sehingga dari sinilah yang seharusnya dilakukan oleh orang tua yaitu membuat peraturan tersendiri bagi keluarganya agar terhindar dari merokok. Berikut pernyataan bapak Supardi berkaitan dengan aturan merokok di dalam keluarganya:

“saya dari muda sampai setua ini tidak pernah merokok, kalau dibilang dikarenakan teman-teman saya juga tidak merokok ya tidak juga. Tapi memang dalam keluarga kami tidak suka merokok. Saat ini saya juga mewajibkan kepada anak-anak saya untuk tidak merokok tapi tidak perlu saya buat tulisan “no smoking”. Karena saya kan bisa langsung menasehatinya, karena mereka kan anak saya. Tapi saya mendukung adanya tulisan/catatan “no smoking” dimana-mana karena kalau setiap orang, terutama orang Islam seharusnya bisa sadar melihat tujuan dari tulisan itu”.⁹²

Berdasarkan wawancara di atas, menunjukkan bahwa bapak Supardi sebagai perwakilan masyarakat sangat mendukung adanya tulisan/catatan “no smoking” baik di kantor atau dimanapun karena tujuannya positif bagi setiap orang yang merokok agar menjauh dari tempat tersebut. Karena bisa jadi diruangan tersebut ada ibu-ibu, anak gadis, anak remaja dan sebagainya jika mereka menghisap bau

⁹² Hasil wawancara dengan Pak Supardi (orang tua dari remaja perokok di gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa) hari Senin tanggal 24 Juni 2019.

rokok juga akan memberikan dampak yang tidak sehat bagi mereka. Akan tetapi jika di rumah, para keluarga tidak harus membuat tulisan/catatan seperti itu karena tentunya orang tua bisa menyampaikan secara langsung kepada anak-anaknya tentang bahaya merokok.

4. Memberi Edukasi Kepada Remaja Melalui Orang Tua

Pemberian edukasi kepada remaja tentang dampak dari perilaku merokok bisa juga dilakukan melalui orang tua yaitu dengan cara menjelaskan kepada orang tua akan bahaya merokok dan dampaknya untuk masa depan anak remajanya. Hal ini bisa dilakukan ketika orang tua kesulitan menasehati anak remajanya yang sudah mulai kecanduan merokok.

Pengaruh perilaku orang tua akan sangat kuat kepada anak-anaknya karena orang tua sebagai *figure* (contoh teladan). Apabila orang tua seorang perokok berat, maka anak-anaknya akan mungkin sekali untuk mencontohnya. Begitu juga sebaliknya, jika orang tua menerapkan aturan tegas dan melakukan pengawasan serta menjadi orang tua yang penuh perhatian dan kasih sayang kepada anak, maka pencegahan perilaku merokok juga akan sangat mudah dipatuhi oleh si anak, terlebih dengan *figure* orang tua yang tidak merokok maka akan memudahkan bagi si anak untuk patuh dan mencontoh perilaku orang tua.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Bowo, ia mengatakan:

“Perilaku masa remaja saat ini memang cukup sensitif, apasaja yang dilihat mereka bisa cepat diikutinya. Mau itu hal positif ataupun negatif tetap aja bisa diikuti sama mereka. Contohnya ya merokok, banyak anak-anak remaja disini merokok sembunyi-sembunyi, kadang-kadang pegang rokok atau ngisap rokok aja lebih pandai dia dari pada awak yang udah tua gini. Masalahnya kenapa anak remaja bisa terikut merokok ya yang salah orang

tuanya karena anaknya ngak dilarang, ngak peduli, malah ada lagi yang anaknya merokok orang tuanya diam aja”.⁹³

Pernyataan bapak Bowo menunjukkan bahwa banyak anak-anak remaja yang merokok memang sudah terbiasa melihat orang-orang tua disekelilingnya merokok, namun para orang tua tidak memperdulikan apalagi melarang mereka merokok. Bahkan ada sebagian orang tua yang beranggapan kalau anaknya uda merokok berarti anaknya sudah dewasa. Inilah pendapat yang salah. Seharusnya orang tua sebagai panutan anak memberikan edukasi tentang bahaya merokok untuk masa depan anak bukan mendukungnya merokok. Hal ini ditegaskan oleh pak Supardi.

“saya heran melihat orang tua yang membiarkan anaknya yang masih remaja (masih sekolah) sudah berani merokok. Padahal seharusnya anak remaja jangan sampai kenal dengan merokok apalagi kecanduan merokok. Tapi zaman sekarang malah anak remaja sudah ada yang kecanduan merokok, sementara orang tuanya tidak melarang, tapi hanya membiarkannya, inilah yang salah kaprah. Menurut saya, karena kesalahan orang tua mengasuh anak makanya anak mudah saja mengkonsumsi rokok bahkan sampai kecanduan. Seharusnya orang tua memberikan edukasi tentang bahaya merokok, dan juga dampak untuk masa depannya”.⁹⁴

Berdasarkan saran dari pak Supardi, makna yang bisa di ambil bahwa edukasi kepada keluarga sangat diperlukan, mengingat keluarga sebagai lingkungan terkecil dalam kehidupan, cenderung mempunyai intensitas interaksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang lain. Dengan demikian, dalam proses panjang upaya berhenti merokok seseorang, keluarga mempunyai peranan yang sangat penting untuk turut memelihara dan memotivasi niat perokok agar

⁹³ Hasil wawancara dengan Pak Bowo (orang tua dari remaja perokok di gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa) hari Rabu tanggal 26 Juni 2019.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Pak Supardi (orang tua dari remaja perokok di gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa) hari Senin tanggal 24 Juni 2019.

meninggalkan kebiasaannya, dalam rangka penyembuhan kecanduan merokok pada remaja di Gampong Sidorejo.

Keadaan seperti ini sangat dirasakan oleh para petugas kesehatan bahwa edukasi yang diberikan kepada remaja pecandu rokok tidak akan ada hasilnya, bila dari keluarga sendiri tidak peduli untuk mengingatkan. Selanjutnya, salah satu faktor yang mempengaruhi keberhentian merokok pada remaja adalah faktor sosial, seperti pengaruh pasangan, dukungan keluarga dan teman sebaya. Dalam hal ini keluarga mempunyai peranan yang sangat besar bagi keberhasilan upaya berhenti merokok.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peran puskesmas dalam mengatasi perilaku merokok pada remaja di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama sudah berjalan seperti tersebut di atas, tetapi belum bisa maksimal dalam hal yang berkaitan dengan kompetensi petugas kesehatan yang masih kurang, kendala-kendala baik internal maupun eksternal yang ada, dan keyakinan petugas kesehatan yang lemah terhadap keberhasilannya. Sementara itu, keberhasilan puskesmas juga di dukung dengan adanya paratisipasi orang tua sebagai contoh dalam memberikan edukasi kepada anak remajanya. Adapun peran yang sudah dilakukan puskesmas antara lain: 1) memberikan informasi tentang bahaya rokok bagi kesehatan, 2) menjadi model perilaku tidak merokok, 3) membuat contoh kawasan dilarang merokok (*no smoking*) dan 4) memberi edukasi kepada remaja melalui orang tua.

Solusi yang dilakukan

Dalam menghadapi perilaku merokok oleh para remaja di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa maka peran yang dilakukan oleh puskesmas (petugas kesehatan) adalah dengan melakukan pembinaan dan sosialisasi tentang bahaya mengkonsumsi rokok pada remaja. Dengan adanya macam-macam sosialisasi yang diberikan dari puskesmas kepada remaja, baik secara langsung maupun melalui orang tua remaja itu sendiri yang bertujuan agar para orang tua bisa mencegah anak-anaknya merokok.

Kemudian, hasil sosialisasi yang didapatkan berupa nasehat, diskusi-diskusi atau pemberian pemahaman yang baik untuk disampaikan kepada remaja. Sosialisasi biasanya dilakukan di Kantor Desa Gampong Sidorejo dan di Kantor Camat Kecamatan Langsa Lama. Selain itu, petugas kesehatan juga melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah. Demikianlah solusi dan upaya-upaya yang dilakukan oleh puskesmas untuk mencegah anak remaja supaya tidak merokok dan menghindarkan diri dari kecanduan merokok yang tidak dapat di tinggalkan.

Selain itu, perhatian orang tua juga wajib diberikan kepada anak-anaknya yang perokok terlebih lagi yang kecanduan merokok. Dalam hal ini orang tua seharusnya bisa senantiasa memantau gerak gerik setiap tingkah laku anaknya, baik pada saat di rumah dan juga di luar. Orang tua juga berupaya mengetahui lingkungan bermain anak remajanya bahkan teman-teman anak remajanya. Karena apabila anak dihadapkan dengan lingkungan yang kurang baik, niscaya semakin lama akibat negatif pergaulan akan mempengaruhi dirinya. Orang tua

bisa saja menganggap anaknya di rumah baik-baik saja akan tetapi ketika anak remajanya di luar maka akan sulit orang tua mengontrol nya.

Selain peran puskesmas dan perhatian dari orang tua, komponen lain yang seharusnya ikut berperan dalam mengatasi perilaku merokok remaja adalah tokoh masyarakat Gampong seperti kepala desa, Imam, kepala dusun dan tuha peut dan juga para tokoh agama. Hal yang dilakukan seperti menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan guna mengisi kekosongan para remaja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah, maka disimpulkan bahwa:

3. Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama antara lain: 1) ingin menunjukkan jati diri sebagai laki-laki (*gentelment*), 2) pengaruh teman, 3) pengaruh orang tua yang perokok, dan 4) melihat iklan rokok. Sedangkan faktor yang paling kuat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa adalah karena pengaruh teman. Karena banyak di antara para remaja yang mereka merokok hanya karena melihat teman merokok, ingin mencoba bagaimana rasanya merokok, dan penasaran dengan rokok bahkan yang diajak teman untuk merokok.
4. Peran puskesmas dalam mengatasi perilaku merokok pada remaja di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama sudah berjalan seperti tersebut di atas, tetapi belum bisa maksimal dalam hal yang berkaitan dengan kompetensi petugas kesehatan yang masih kurang, kendala-kendala baik internal maupun eksternal yang ada, dan keyakinan petugas kesehatan yang lemah terhadap keberhasilannya. Sementara itu, keberhasilan puskesmas juga di dukung dengan adanya paratisipasi orang tua sebagai contoh dalam memberikan edukasi kepada anak remajanya. Adapun peran yang sudah dilakukan

puskesmas antara lain: 1) memberikan informasi tentang bahaya rokok bagi kesehatan, 2) menjadi model perilaku tidak merokok, 3) membuat contoh kawasan dilarang merokok (*no smoking*) dan 4) memberi edukasi kepada remaja melalui orang tua.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti ingin menyampaikan saran-saran atau masukan-masukan agar dapat meminimalisir masalah-masalah perilaku merokok yang terjadi pada remaja antara lain;

1. Kepada puskesmas hendaknya membentuk kelompok, seperti konseling individual, konseling kelompok dan konseling teman sebaya. Pola dan pelayanan bimbingan memiliki peran yang sangat penting guna membina kepribadian mental dan perilaku remaja menjadi lebih baik lagi.
2. Kepada orang tua hendaknya harus lebih aktif dalam memberi informasi kepada anaknya tentang bahaya merokok dan pengawasan perilaku anak agar tidak merokok.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan bisa dilakukan penelitian selanjutnya dengan judul yang sama akan tetapi remaja yang dimaksud adalah remaja perempuan.